

**PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR
AKTIVA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL INDUSTRI
TEKSTIL**

JURNAL



Disusun oleh:

Nama : Atiqah Febry Nurlyta

Nomor Mahasiswa : 14311004

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2018

**Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas
terhadap Struktur Modal pada Industri Tekstil**



Nama : Atiqah Febry Nurlyta
Nomor Mahasiswa : 14311004
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dwiprptono Agus Harjito, Dr., M.Si

PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA INDUSTRI TEKSTIL

Atiqah Febry Nurlyta

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Indonesia.

Atiqahfebryn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 11 sampel industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017 dengan 77 jumlah observasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : *Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Profitabilitas.*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of liquidity, sales growth, asset structure, and profitability to capital structure in textile industry listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses 11 samples of textile industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2017 with 77 number of observations. The analysis technique used to test the effect of liquidity, sales growth, asset structure, and profitability to the capital structure in this study is multiple linear regression. The results showed that there are simultaneous influence of Liquidity, Sales Growth, Asset Structure, and Profitability to Capital Structure. While the partial research results show that Liquidity and Sales Growth have a significant influence to Capital Structure, while Asset Structure and Profitability has no influence to Capital Structure.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Sales growth, Asset Structure, Profitability.

1. PENDAHULUAN

Industri tekstil memiliki peran yang sangat penting pada perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan perdagangannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kebutuhan sandang masyarakat juga semakin meningkat dan berkembang dari tahun ke tahun. Namun, pada saat ini persaingan semakin ketat dan semakin banyak yang perlu ditingkatkan khususnya industri tekstil. Industri tekstil dari tahun ke tahun selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas produk, inovasi dan juga dituntut untuk memperluas pendistribusian.

Kemudian, industri tekstil kini sedang menghadapi era revolusi industri 4.0 yang juga dihadapi oleh seluruh perindustrian di Indonesia. Industri-industri di Indonesia sudah mulai mempersiapkan segala hal untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 ini baik dari segi permodalan, peningkatan mesin-mesin, pelatihan dan pengembangan pekerja, dll. Industri tekstil harus mempersiapkan banyak kebutuhan yaitu pada permodalan yang cukup besar untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Industri tekstil sangat membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan kegiatan industrinya dan juga mempersiapkan perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Modal perusahaan yang bermanfaat untuk membiayai seluruh aktiva lancar dan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Sehingga, permodalan sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran operasional dan segala hal yang menyangkut perusahaan.

Selain permodalan juga diperhatikan bagaimana manajer keuangan harus mempersiapkan bagaimana memutuskan keputusan pendanaan pada perusahaan. Selain permodalan juga diperhatikan bagaimana keadaan struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan yaitu kombinasi dari sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Struktur modal juga salah satu aspek terpenting dan harus diperhatikan oleh perusahaan. Menurut Dawood dkk (2011), struktur modal yaitu bagaimana perusahaan dalam investasi dari gabungan ekuitas dan hutang. Hal ini dilakukan untuk menambah dana dalam membiayai kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya yaitu Puspawardhani (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI. Penelitian yang telah diteliti menunjukkan hasil pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, penelitian ini tidak menggunakan periode dalam penelitiannya.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Alipour *et al.* (2015) yang meneliti tentang faktor penentu struktur modal pada perusahaan non-keuangan di Iran. Kemudian, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel seperti ukuran perusahaan, fleksibilitas keuangan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, risiko dan kepemilikan negara mempengaruhi struktur modal semua perusahaan-perusahaan di Iran. Hutang jangka pendek ditemukan untuk mewakili sumber pembiayaan penting bagi perusahaan di Iran. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa teori struktur modal.

Setelah itu, penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dkk (2016) meneliti tentang pengaruh *firm size*, *growth opportunity*, *profitability*, *business risk*, *effective task rate*, *asset tangibility*, *firm age*, dan *liquidity* terhadap struktur modal perusahaan. Kemudian, hasil penelitian menghasilkan *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, kemudian *growth opportunity* memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Selanjutnya, variabel *business risk* juga memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, *effective task rate* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, kemudian pada variabel *asset tangibility* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, *firm age* berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Industri Tekstil.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

Menurut Brigham dan Gapenski (2003) menjelaskan bahwa struktur modal diartikan sebagai perbandingan dalam bagaimana untuk menentukan pemenuhan pada kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan, dan memutuskan apakah dengan menggunakan utang, ekuitas, ataupun dengan cara menerbitkan saham oleh perusahaan. Sehingga, manajer keuangan perusahaan harus menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk memutuskan dengan menggunakan cara apa untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan pada pembelanjaan perusahaan agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan lancar.

Menurut Prabansari dan Kusuma (2005) menyatakan bahwa struktur modal merupakan masalah penting dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut terdapat pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur dari modal sendiri, dimana kedua hal tersebut merupakan dana permanen atau jangka panjang.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan dapat mengambil kebijakan pada struktur modal dengan berbagai macam pertimbangan yang telah diputuskan oleh perusahaan tersebut, dan perusahaan-perusahaan dapat mengambil kebijakan struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu:

1. Stabilitas penjualan

Jika kondisi penjualan suatu perusahaan relatif stabil, maka perusahaan tersebut dapat mengambil hutang lebih banyak dan membayar biaya tetap yang lebih besar juga, dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi penjualannya tidak stabil, lebih sulit untuk menggunakan hutang yang banyak dikarenakan kondisi penjualannya yang tidak stabil akan membuat resiko perusahaan yang lebih besar.

2. Struktur aset

Aktiva-aktiva perusahaan yang sesuai dengan sekuritas pinjamannya biasanya menggunakan lebih banyak hutang.

3. Operating leverage

Perusahaan yang memiliki *operating leverage* yang lebih sedikit, maka perusahaan akan dapat menggunakan *financial leverage*. Hubungan antara *operating leverage* dengan *financial leverage* menentukan pengaruh total dari turunnya penjualan terhadap *net cash flow* dan *operating income* sendiri.

4. Bunga

Pengurangan bunga sangat bernilai bagi perusahaan dengan tingkat pajak yang tinggi. Tingkat pajak perusahaan yang tinggi akan memberikan keuntungan yang besar dari pajak.

5. Profitabilitas

Perusahaan yang sangat menguntungkan tidak perlu menggunakan hutang yang banyak untuk pendanaan. *Rate of return* perusahaan yang tinggi, memungkinkan perusahaan hanya menggunakan laba ditahan sebagai pendanaan internal.

6. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang pertumbuhannya cepat cenderung memiliki hutang yang banyak daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

7. Sikap manajemen

Manajemen perusahaan pada umumnya menggunakan hutang yang banyak agar mendapatkan keuntungan yang besar, namun ada beberapa manajemen yang memiliki hutang yang lebih sedikit karena manajemen tersebut lebih konservatif.

8. Fleksibilitas keuangan

Perusahaan mempertahankan *reserve borrowing cappacity* yang cukup, dan tergantung pada kebutuhan yang telah diprediksi.

9. Kontrol

Manajemen tidak terlindungi dalam situasi perusahaan, sehingga manajemen perusahaan akan memantau dan memperhatikan pengaruh struktur modal.

10. Kondisi pasar

Ketika perusahaan sedang dalam *rate* yang rendah, perusahaan sering terpaksa untuk masuk ke dalam pasar modal atau pasar hutang jangka pendek dengan tidak memperhatikan target struktur modalnya akibat kondisi yang menurun. Jika kondisi perusahaan membaik, maka perusahaan akan menjual kembali sahamnya untuk mengembalikan struktur modalnya lagi.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Likuiditas yang berpengaruh positif terhadap struktur modal berarti bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi juga struktur modalnya, begitu juga sebaliknya. Sehingga, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin likuid perusahaan maka kepercayaan kreditur juga akan meningkat dan memudahkan perusahaan untuk memperoleh hutang jangka panjang.

Tingkat likuiditas perusahaan yang likuid akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari hutang. Sehingga, setiap tingkat likuiditas naik satu satuan maka struktur modalnya juga akan naik satu satuan. Oleh karena itu, setiap perubahan likuiditas akan sebanding dengan perubahan dari struktur modalnya juga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mikrawardhana dkk (2015), Bhawa dan Dewi (2015), Abdulla (2017), serta Akpinar (2016) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan sejumlah hasil yang mendukung, maka hipotesis dapat disimpulkan menjadi:

H1: likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.3.2 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Pertumbuhan penjualan perusahaan dilihat dari pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan yaitu dimana terjadi kenaikan penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu ini sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Pertumbuhan penjualan ialah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, dimana stabilitas pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan akan diikuti juga dengan peningkatan struktur modal.

Menurut Sudarmika dan Made (2015) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga hal ini menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka volume penjualannya juga meningkat dan hal ini perlu adanya peningkatan kapasitas produksi.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016), dan Wardani dkk (2016), Javed dan Akhtar (2012), serta Serrasqueiro (2011) juga menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan sejumlah hasil yang mendukung, maka hipotesis dapat disimpulkan menjadi:

H2: pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.3.3 Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Struktur aktiva yaitu seberapa besar alokasi pada masing-masing komponen aktiva yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka perusahaan akan cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Riyanto (2010) bahwa banyak perusahaan yang menanamkan sebagian besar modalnya pada aktiva tetap, dan lebih mengutamakan modal sendiri untuk pemenuhan modalnya, sedangkan hutang hanya bersifat sebagai pelengkap. Hal ini juga sesuai dengan teori *Pecking Order* yang memilih untuk mengutamakan sumber-sumber pendanaan internal terlebih dahulu.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal seperti hasil dari penelitian Yoshendy dkk (2015), Myroschnichenko (2004), dan Karadeniz *et al.* (2009). Berdasarkan sejumlah hasil yang mendukung, maka hipotesis dapat disimpulkan menjadi:

H3: struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.3.4 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan penjelasan dalam *pecking order theory* bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal terlebih dahulu, terutama perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga, saat profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka akan terjadi penurunan pada struktur modal karena berkurangnya penggunaan hutang perusahaan.

Hasil penelitian dari Sheikh dan Wang (2011), Alom (2013), Pattweekongka dan Napompech (2014), Mohammadzadeh *et al* (2013), serta Salehi (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan sejumlah hasil yang mendukung, maka hipotesis dapat disimpulkan menjadi :

H4: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

3. METODE PENELITIAN

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: a)Perusahaan tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2017. b)Perusahaan tekstil yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap pada tahun 2011-2017. c)Perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2011-2017. Setelah dilakukan pengecekan di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Setelah dilakukan pengecekan data di BEI, maka diperoleh perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel. Sampel yang digunakan berjumlah 11 perusahaan selama periode 2011-2017. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan tahunan industri tekstil periode tahun 2011-2017. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan industri tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan dari website www.idx.co.id.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Statistik

Tabel 4.1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	77	0.1038	5.9843	1.5473	0.9946
Likuiditas	77	0.0339	2.9417	1.0391	0.6992
Pertumbuhan Penjualan	77	0.0055	2.1866	0.2680	0.3398
Struktur Aktiva	77	0.0021	0.9018	0.5337	0.1912
Profitabilitas	77	-0.2897	0.4921	-0.0164	0.0894
Valid N (listwise)	77				

Hasil Deskriptif Statistik

Sumber : Hasil data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel di atas, dimana N ialah jumlah data penelitian yaitu sejumlah 77 data, maka dapat diketahui informasi terkait data variabel bahwa nilai minimum struktur modal adalah sebesar 0.1038. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai struktur modal paling rendah adalah sebesar 0.1038. Sedangkan nilai maksimum struktur modal adalah sebesar 5.9843. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai struktur modal paling tinggi adalah sebesar 5.9843. Nilai rata-rata struktur modal adalah sebesar 1.5473 artinya bahwa rata-rata perusahaan dalam keputusan pendanaannya sebagian besar berasal dari hutang karena besarnya rata-rata > 1 ($1.5473 > 1$). Sedangkan standar deviasi struktur modal adalah sebesar 0.9946 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel struktur modal adalah sebesar 0.9946 dari 77 data yang diobservasi.

Selanjutnya, dapat diketahui bahwa nilai minimum likuiditas adalah sebesar 0.0339. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai likuiditas paling rendah adalah sebesar 0.0339. Sedangkan nilai maksimum likuiditas adalah sebesar 2.9417. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai likuiditas paling tinggi adalah sebesar 2.9417. Nilai rata-rata likuiditas adalah sebesar 1.0391 artinya bahwa dari 11 industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian rata-rata likuiditas perusahaannya adalah sebesar 1.0391. Sedangkan standar deviasi likuiditas adalah sebesar 0.6992 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel likuiditas adalah sebesar 0.6992 dari 77 data yang diobservasi.

Kemudian, dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.0055. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pertumbuhan penjualan paling rendah adalah sebesar 0.0055, sedangkan nilai maksimum pertumbuhan penjualan adalah sebesar 2.1866. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pertumbuhan penjualan paling tinggi adalah sebesar 2.1866. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.2680 artinya bahwa dari 11 industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaannya adalah sebesar 0.2680. Sedangkan standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 0.3398 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.3398 dari 77 data yang diobservasi.

Selanjutnya, nilai minimum struktur aktiva adalah sebesar 0.0021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai struktur aktiva paling rendah adalah sebesar 0.0021. Sedangkan nilai maksimum struktur aktiva adalah sebesar 0.9018. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai struktur aktiva paling tinggi adalah sebesar 0.9018. Nilai rata-rata struktur aktiva adalah sebesar 0.5337 artinya bahwa dari 11 industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, rata-rata struktur aktiva perusahaannya adalah sebesar 0.5337. Sedangkan standar deviasi struktur aktiva sebesar 0.1912 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel struktur aktiva adalah sebesar 0.1912 dari 77 data yang diobservasi.

Terakhir, dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0.2897. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas paling rendah adalah sebesar -0.2897. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0.4921. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas paling tinggi adalah sebesar 0.4921. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar -0.0164 artinya bahwa dari 11 industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian rata-rata profitabilitas perusahaan adalah sebesar -0.0164. Sedangkan standar deviasi profitabilitas sebesar 0.0894 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel profitabilitasnya adalah sebesar 0.0894 dari 77 data yang diobservasi.

4.2 Hasil Uji Statistik

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.125	0.377		2.981	0.004
	Likuiditas	0.335	0.159	0.236	2.114	0.038
	Pertumbuhan Penjualan	0.696	0.331	0.238	2.103	0.039
	Struktur Aktiva	-0.242	0.583	-0.046	-0.415	0.680
	Profitabilitas	-0.977	1.227	-0.088	-0.797	0.428

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai $p = 0.038$ dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti nilai $p \leq 0.05$ ($0.038 \leq 0.05$); maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka diperoleh nilai $p = 0.039$ dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti nilai $p \leq 0.05$ ($0.039 \leq 0.05$); maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka diperoleh nilai $p = 0.680$ dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti nilai $p > 0.05$ ($0.680 > 0.05$); maka H_0 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka diperoleh nilai $p = 0.428$ dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti nilai $p > 0.05$ ($0.428 \leq 0.05$); maka H_0 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.3 Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik variabel likuiditas diperoleh t hitung bernilai 2.114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama diterima. Menurut data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa industri tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan dan juga memiliki struktur modal yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mikrawardhana dkk (2015), Bhawa dan Dewi (2015), Abdulla (2017), serta Akpinar (2016) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik dari variabel pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung bernilai 2.103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.039. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat maka akan diikuti oleh struktur modal yang juga ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan penjualan rendah maka struktur modal juga akan ikut menurun. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menjadi sebuah pertimbangan untuk perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang perusahaan akan gunakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016), dan Wardani dkk (2016), Javed dan Akhtar (2012), serta Serrasqueiro (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik variabel struktur aktiva diperoleh t hitung bernilai -0.415 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.680. Nilai signifikansi besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga ditolak. .

Struktur aktiva tidak signifikan terhadap struktur modal berarti aktiva tetap pada industri tekstil dapat ditutup oleh modal sendiri perusahaan, sehingga tidak harus menggunakan hutang untuk menutupi sebagian dana untuk aktiva tetap. Kemudian, besar kecilnya aset perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Kemungkinannya yaitu kreditur tidak melihat seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam memberikan pinjaman dana, namun lebih melihat faktor lain seperti kestabilan likuiditas, pertumbuhan penjualan sehingga besar kecilnya struktur aktiva tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Muscettola (2014) dan Zaviera (2010) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoshendy dkk (2015), Myroschnichenko (2004), dan Karadeniz *et al.* (2009).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik variabel profitabilitas diperoleh t hitung bernilai -0.797 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.428. Nilai signifikansi besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini mengartikan bahwa industri tekstil dalam beberapa tahun terakhir mengalami massa resesi, dimana perusahaan menghadapi masalah penurunan pada hasil penjualannya yang berdampak pada jumlah laba yang diperoleh semakin kecil. Oleh karena itu, kreditur dan investor cenderung mengabaikan tingkat profitabilitas dalam jangka pendek dan dengan harapan kondisi perekonomian industri tekstil akan membaik. Sehingga, perusahaan tidak terlalu memperhatikan profitabilitas dalam pengambilan keputusan untuk menentukan keputusan pendanaan jangka panjang. Struktur modal perusahaan

tetap meningkat apabila profitabilitas mengalami fluktuasi, dimana dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

Kemudian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hovakimian *et al* (2004) dan Ramlall (2009) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sheikh dan Wang (2011), Alom (2013), Pattweekongka dan Napompech (2014), Mohammadzadeh *et al* (2013), serta Salehi (2011) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2017. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, Y. 2017. Capital Structure In A Tax-Free Economy: Evidence From UAE. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1): 102-106.
- Akinyomi, O. J dan Adebayo, O. 2013. "Determinants of Capital Structure Nigeria". *International Journal of Innovation and Applied Studies*. Vol.3, No.4, halaman 999-1005.
- Akpınar, O. 2016. Factors Affecting Capital Structure: A Panel Data Analysis on Borsa Istanbul. *13th International Scientific Conference on Economic and Social Development*, 527-534.
- Ali, Liaqat. 2011. The Determinants of Leverage of The Listed-Textile Companies in India. *European Journal of Business and Management*, 3(12), 54-59.
- Alipour, Mohammad, Mir Farhad Seddigh Mohammadi, dan Hojjatollah Derakhshan. 2015. Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran. *International Journal of Law and Management*, 57 (1): 53-83.
- Alom, Khairul. 2013. Capital Structure Choice of Bangladesh Firms: An Empirical Investigation. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 5 (1), pp: 320-333.
- Anggarani, Dwi, dan Inarti Ficilia. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Risiko terhadap Modal Kerja Bersih pada Perusahaan Tekstil di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.

- Bhawa, Ida Bagus Made Dwija, dan Made Rusmala Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4. No. 7, hal. 1949-1966.
- Brigham, Eugene F dan Gapenski, Louis C. 2003. *Financial Management: Theory and Practice*. 9th edition. Florida: Harcourt College Publisher.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*, Salemba Empat, Jakarta.
- Dawood, M. H. A. K, Moustafa, E-S. I., dan El-Hennawi, M. S. 2011. The Determinants of Capital Structure in Listed Egyptian Corporations. *Middle Eastern Finance and Economics* 9, 83-99.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE: Yogyakarta.
- Hovakimian, Armen, Gayane Hovakimian, dan Hassan Tehranian. 2004. Determinants of Target Capital Structure: The Case of Dual Debt and Equity Issues. *Journal of Financial Economics* 71. Hal. 517-540.
- Huang, G, dan Song, F. 2006. The Determinants Capital Structure: Evidence from China, *China Economic Review*, Vol. 17, pp. 14-36.
- Javed, Benish, dan Shehla Akhtar. 2012. Interrelationship between Capital Structure and Financial Performance, Firm Size, and Growth: Comparison of Industrial Sector in KSE. *European Journal of Business and Management*, 4 (15), pp: 148-158.
- Karadeniz, E., Kandir, S. Y., Balcilar, M., & Onal, Y. B. 2009. Determinants of capital structure: evidence from Turkish lodging companies. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 21 (5), 594-609.
- Mikrawardhana, Maisal Riga, Hidayat, Raden Rustam, dan Devi Farah Azizah. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 28, No. 2, hal. 4-6.
- Mohammadzadeh, Mehdi, Farimah Rahimi, Forough Rahimi, Seyed Mohammad Aarabi, dan Jamshid Salamzadeh. 2013. The Effect of Capital Structure on the Profitability of Pharmaceutical Companies The Case of Iran, *Iranian Journal of Pharmaceutical*, 12 (3), pp: 573-577.
- Mouamer, Faris M Abu. 2011. The Determinants of Capital Structure of Palestine-Listed Companies. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 12, No. 3, pp. 226-241.

- Muscettola, Marco. 2014. Structure of Assets and Capital Structure, What are The Relations with Each Other? An Empirical Analysis of A Sample of Italy. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2(11): 55-69.
- Myroshnichenko, O. 2004. Determinants of Capital Structure of Ukrainian Corporations *Disertasi Doktor*. National University "KyivMohyla Academy" Kyiv (UKR).
- Naray, Arlan Rolland, dan Lisbeth Mananeke. 2015. Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Penjualan terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 2, hal. 896-907.
- Pattweekongka, Supawadee, dan Kulkanya Napompech. 2014. Determinants of Capital Structure: Evidence from Thai Lodging Companies. *International Journal of Arts & Sciences*, 7 (4): 45-52.
- Prabansari, Yuke, dan Hadri Kusuma. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2. No. 5, hal. 1-15.
- Puspawardhani, Nadia. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 2, hal. 1-11.
- Ramlall, Indranain. 2009. Determinants of Capital Structure Among Non-Quoted Mauritian Firms Under Specificity of Leverage: Looking for a Modified Pecking Order Theory. *International Research Journal of Finance and Economics-Issue 31*, pp. 83-92.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE-UGM: Yogyakarta.
- Salehi, Mahdi. 2011. A Study of The Rules of Firm and Country of Spesific Determinates in Capital Structure: Iranian Evidence. *International Management Review*, Vol. 8 (2).
- Sartono, Agus. 1997. *Manajemen Keuangan, edisi 3 cetakan ketiga*. BPFE: Yogyakarta.
- Serrasqueiro, Zelia. 2011. Are Capital Structure Decisions of Service SME's Different Empirical Evidence from Portugal. *Management Research Review*, 34 (1), pp 34-57.
- Setyawan, Arief Indra Wahyu, Topowijono, dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age, dan Liquidity terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 31, No. 1, hal. 22-27.

- Shah, Attaullah, dan Khan Saifullah. 2007. Determinants of Capital Structure: Evidence from Pakistani Panel Data. *International Review of Business Research Papers*, vol. 3, No.4, pp. 265-282.
- Sheikh, Nadeem Ahmed, dan Zongjun, Wang. 2011. Determinant of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan. *Managerial Finance*, 37 (2):117-133.
- Sudarmika, Gede Yudi, dan Sudirman, Made Surya Negara. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, dan Pajak terhadap Struktur Modal, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 9, 2857-2885.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi dan Dewi, Made Rusmala. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No.8, halaman 5172-5199.
- Udomsirikul, Prasit, Jumreornvong, Seksak, dan Pornsit Jiraporn. 2011. Liquidity and Capital Structure: The Case of Thailand. *Journal of Multinational Financial Management*, hal. 106-117.
- Wardani, Ida Ayu Dewi Kusuma, Cipta, Wayan, dan I Wayan Suwendra. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Bisma*, Vol. 4, No. 1, hal. 8-10.
- Weston, J. F. dan Copeland, T. F. 1997, *Manajemen Keuangan edisi 9*, Bina Rupa Aksara: Jakarta.
- Yoshendy, Andy, Achsani, Noer A., dan TB N. A. Maulana. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002-2011. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. XVI, No. 1, 47-59.
- Zaviera, Fika. 2010. “Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009”. *Skripsi*. Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran Bandung.